

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang ada di semua jenjang sekolah formal. Ilmu pengetahuan sosial juga bisa diartikan sebagai perpaduan dari berbagai disiplin ilmu. Menurut Trianto¹ Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek-aspek cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.¹

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial berkaitan erat dengan kehidupan bermasyarakat, keluarga, maupun sekolah. Dengan mempelajari ilmu pendidikan sosial, peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupannya. Dimana ilmu tersebut di dapat ketika masih di sekolah utamanya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, sehingga ketika di sekolah peserta didik diharapkan mampu untuk lebih memahami teori-teori yang akan dipelajari utamanya teori tentang ilmu pengetahuan sosial.

Dengan pentingnya mempelajari ilmu pengetahuan sosial, maka kegiatan pembelajaran harus mampu di bentuk sedemikian rupa agar tujuan yang dcitakan tercapai, yaitu agar peserta didik lebih mudah untuk memahami suatu pembelajaran. Adapun hakikat pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan

¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010), 171.

yang ditujukan untuk menyampaikan pengetahuan peserta didik. Seiring dengan berkembangnya zaman, berkembang pula pola penyampaian pengetahuan. Hal ini dapat diketahui melalui banyaknya metode pembelajaran yang berkembang. Satu-satunya adalah menggunakan metode *Problem Solving*. metode solving adalah metode pembelajaran ditujukan kepada peserta didik, yang nantinya peserta didik dihadapkan pada suatu masalah kemudian mereka diharapkan mampu menemukan sendiri jawaban atau solusi dari masalah tersebut dan mengaitkannya dengan lingkungan. Menurut Gulo mengatakan bahwa *Problem Solving* (penyelesaian masalah) adalah bagian dari strategi belajar mengajar inkuiri. Metode penyelesaian masalah memberikan tekanan pada terealisasinya suatu masalah menalar². Di sisi lain, *Problem Solving* merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah³.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving* memungkinkan proses pembelajaran yang menyenangkan, karena dalam penggunaan metode tersebut peserta didik mampu menganalisa masalah yang diberikan oleh guru sampai tahap penyelesaiannya. Dengan pembelajaran ini peserta didik dilatih untuk dapat berfikir secara kritis dan belajar sendiri sehingga peserta didik dapat menyadari pentingnya suatu pembelajaran. Maka nantinya hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian Maria Ulfah didapati bahwa penggunaan metode *problem solving* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik⁴.

² Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 111.

³ Irfan Taufan Afar, dkk, *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11.

⁴ Ibid.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik yang dapat diketahui melalui hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik tersebut. Berdasarkan data kemendikbud, pada tahun 2016 nilai rata-rata peserta didik SMP sebesar 65,05, sedangkan ada tahun 2017 nilai rata-rata UN SMP senilai 55,51, sedangkan untuk tahun 2018 dengan jumlah 52,96⁵. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan nilai Ujian Nasional (UN) menurun. Dengan menurunnya nilai ujian nasional maka perlu perhatian lebih khusus terhadap pembelajaran IPS. Terutama dari pihak guru seharusnya melakukan evaluasi mengenai hasil belajar siswa. Setelah evaluasi tersebut guru akan mengetahui sebab-sebab menurunnya hasil ujian nasional. Setelah itu guru bisa memperbaiki sistem-sistem yang dipakai dalam pengajaran IPS di kelas.

Menurunnya hasil belajar IPS disebabkan oleh dominannya skill menghafal dari pada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih sangat rendah. Hal ini dapat diketahui dari sikap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Faktor minat itu dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan oleh guru yang masih menggunakan metode ceramah satu arah.

Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan⁶. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar yang

⁵<https://news.detik.com/berita/d-4042222/kemendikbud-nilai-rata-rata-un-smp-2018-alami-penurunan>

⁶Suprijono, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2015), 20.

dicapai oleh peserta didik adalah hasil nyata yang dicapai oleh peserta didik di sekolah baik secara batin maupun lahir yang diwujudkan dalam bentuk raport atau nilai-nilai setelah mengikuti ujian semester.

Kondisi proses belajar mengajar peserta didik di SMP masih diwarnai oleh penekanan aspek pengetahuan. Artinya peserta didik tidak banyak berperan aktif dalam proses belajar itu sendiri. Hal seperti ini juga terdapat pada pembelajaran IPS yaitu pembelajaran yang hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, siswa sedikit terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga tidak sedikit siswa yang kurang mandiri dalam belajar bahkan cenderung tidak aktif (diruang kelas siswa diam, dengar, dan cacat), sehingga pembelajaran yang tidak melibatkan siswa sudah terpolakan dengan sendirinya.

Jika kita membicarakan dunia pendidikan saat ini, tentunya tidak akan terlepas dengan istilah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran. Setiap sekolah yang menerapkan suatu metode pembelajaran tidak terlepas dari masalah kejenuhan yang dialami oleh peserta didik. Bagi seorang guru sangatlah penting untuk dapat mengetahui keadaan peserta didiknya. Di SMPI Darul Karomah khususnya kelas VII sudah menerapkan metode *problem solving*. Dimana peserta didik lebih berperan aktif dibandingkan guru yang mengajar. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 yang terbaru bahwasanya guru hanya sebagai fasilitator dan mediator saat pembelajaran berlangsung.

Pada saat melakukan observasi awal di kelas, peneliti menemukan metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS yakni metode *problem solving*. Saat penerapan metode tersebut peserta didik sangat berantusias ikut serta dalam pembelajaran dikarenakan memang semua peserta didik berkewajiban untuk aktif

dalam metode ini. Namun dalam penerapan metode tersebut peneliti menemukan permasalahan dimana buku paket atau buku bacaan yang dibawa peserta didik terbatas. Karena satu bangku hanya mendapatkan satu buku paket, karena minimnya buku yang tersedia, sehingga hal tersebut mewajibkan guru yang mengajar harus pandai-pandai dalam menutupi kekurangan tersebut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Darul Karomah dengan mengambil judul penelitian “ Implementasi metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPI Darul Karomah Larangan Luar Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap kata-kata kunci atau konsep-konsep pokok dalam judul penelitian ini maka perlu adanya definisi istilah, sehingga dapat memperoleh persepsi dan pemahaman antara pembaca dan peneliti. Adapun istilah yang perlu diberikan batasan masalah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPI Darul Karomah?
2. Apakah kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode *Problem Solving* pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPI Darul Karomah?
3. Bagaimana solusi guru dalam mengatasi kendala penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPI Darul Karomah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang ingin dicapai dari fokus penelitian yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPI Darul Karomah
2. Untuk mengetahui kendala guru yang dihadapi dalam penerapan metode *Problem Solving* pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPI Darul Karomah
3. Untuk mengetahui solusi guru dalam mengatasi kendala penerapan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPI Darul Karomah?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam aspek strategi belajar mengajar.

2. Manfaat praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa termotivasi sehingga senang belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 2) Menumbuhkan rasa kebersamaan antar siswa.
- 3) Menciptakan persaingan sehat antar siswa dalam berprestasi.

4) Meningkatkan kedisiplinan siswa.

5) Meningkatkan keaktifan siswa.

b. Bagi guru

Memberikan masukan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *problem solving* dalam proses belajar mengajar di kelas sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

c. Bagi sekolah

1) Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merealisasikan tujuan pembelajaran bagi siswa dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

2) Memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang penggunaan metode pembelajaran *problem solving* serta pengaruh dan perkembangan siswa setelah penggunaan metode *problem solving*.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap kata-kata kunci atau konsep-konsep pokok dalam judul penelitian ini maka perlu adanya definisi istilah, sehingga dapat memperoleh persepsi dan pemahaman antara pembaca dan peneliti, adapun istilah yang perlu diberikan batasan masalah dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi adalah dalam kamus besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan⁷.
2. Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah yang teratur⁸.
3. *Problem Solving* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dalam usaha untuk mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa⁹.
4. Pembelajaran IPS adalah mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora¹⁰.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan penelusuran terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini. adapun beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Implementasi metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS siswa kelas VII SMPI Darul Karomah Larangan Luar Pamekasan, sebagai berikut:

- a. Roudlotul Jannah, dengan judul skripsi “Implementasi Metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang.”

⁷ Djalinus Syah, dkk, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 76.

⁸ Ibid.,

⁹ Ibid., 41.

¹⁰ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta:Garudhawaca, 2016), 10

Metode *Problem Solving* Skripsi yang ditulis oleh Roudlotul Jannah mahasiswi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim yang berjudul “Implementasi Metode *Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang”. Pada penelitian ini membahas tentang implementasi metode *Problem Solving* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Problem solving memiliki implikasi positif pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam proses pembelajaran IPS, mendorong peserta didik untuk berfikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajar peserta didik banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan masalah, baik itu masalah pribadi maupun perorangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa¹¹:

- 1) Pelaksanaan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran IPS kelas VII A di SMP Muhammadiyah 1 Malang dilakukan melalui tiga proses yakni pendahuluan meliputi salam dan pemberian *ice breaking*, kegiatan inti yaitu kegiatan pemberian masalah oleh guru, diskusi, dan penutup. Pada kegiatan penutup guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil diskusi.
- 2) Hasil belajar peserta didik kelas VII A meningkat setelah guru menerapkan metode *problem solving*, hal tersebut dapat diketahui dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

¹¹Roudlotul Jannah, “ implementasi metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP MUHAMMADIYAH 1 Malang”, *Central library of Maulana Malik Ibrahim state Islamic university of Malang*, (Mei 2017)

3) Kendala ketika guru menerapkan metode *Problem Solving* yakni kurangnya waktu, sumber belajar terbatas dan sarana prasarana. Solusi guru hendaknya meminimalisir waktu, guru memberikan bacaan tambahan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a) Sama-sama meneliti mengenai implementasi metode *Problem Solving*.
- b) Subjek penelitiannya sama-sama siswa kelas VII.
- c) Fokus penelitiannya sama-sama difokuskan terhadap mata pelajaran IPS.

Adapun demikian terdapat perbedaan di dalamnya, yaitu terletak pada lokasi penelitian, tempat penelitian yang dilakukan oleh Roudlotul Jannah ialah di UIN Maulana Ibrahim, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMPI Darul Karomah Larangan Luar Pamekasan. Selain itu metode penelitian yang digunakan adalah PTK, sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif.

- b. *Problem Solving* sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS terpadu SMP Negeri 2 Jatiyoso tahun ajaran 2009/2010.”

Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan model pembelajaran *Problem Solving* sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VII. Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa penerapan model *problem solving* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini ditunjukkan dari lembar observasi yang

menunjukkan bahwa ada perbedaan keaktifan siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya *model problem solving*. Penerapan model problem solving ini juga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas¹².

Dalam penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sama-sama meneliti mengenai implementasi metode problem solving .
- 2) Subjek penelitiannya sama-sama siswa kelas VII.
- 3) Fokus penelitiannya sama-sama difokuskan terhadap mata pelajaran IPS.

Adapun demikian terdapat perbedaan di dalamnya, yaitu terletak pada lokasi penelitian, tempat penelitian yang dilakukan oleh Haryati di terpadu SMP Negeri 2 Jatiyoso Surakarta , sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMPI Darul Karomah Larangan Luar Pamekasan. Selain itu metode penelitian yang digunakan adalah PTK, sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif.

- c. Sukri Muhammad, dengan judul skripsi “ peningkatan hasil belajar IPS melalui metode *Problem solving* pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Palopo”

Berdasarkan hasil penelitian dari jurnal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 3 Palopo dapat ditempuh menggunakan metode *Problem Solving* dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: adanya keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, menetapkan jawaban sementara dari

¹² Haryati, *penerapan model pembelajaran problem solving sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS terpadu SMP Negeri 2 Jatiyoso tahun ajaran 2009/2010*, (skripsi, universitas sebelas maret, 2010), 48

masalah tersebut, menguji kebenaran dari jawaban sementara tersebut, menarik kesimpulan¹³.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sama-sama meneliti mengenai implementasi metode problem solving .
- 2) Fokus penelitiannya sama-sama difokuskan terhadap mata pelajaran IPS.

Adapun demikian terdapat perbedaan di dalamnya, yaitu terletak pada lokasi penelitian, tempat penelitian yang dilakukan oleh Sukri Muhammad di SMP Negeri 3 Palopo, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMPI Darul Karomah Larangan Luar Pamekasan. Selain itu metode penelitian yang digunakan adalah PTK, sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif.

¹³ Sukri Muhammad, peningkatan hasil belajar IPS melalui metode problem solving pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Palopo, “ *jurnal studi guru dan pembelajaran*”, vol.2, No.2 (May-Augustus 2019): 90, <https://doi.org/10.30605/jsgp.2.2.2019.1359>

